

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan nasional. Salah satu wujud pembangunan nasional adalah membangun kesehatan yang bertujuan memajukan kesehatan yang menyangkut semua segi kehidupan. Untuk mencapai pembangunan kesehatan yang optimal dibutuhkan dukungan sumber daya kesehatan sarana kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan yang optimal salah satu penunjang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat yaitu apotek (Lestari.2017).

Apotek merupakan tempat pelayanan bidang kesehatan di Indonesia khususnya dalam melakukan praktik kefarmasian. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan penunjang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam penggunaan alat kesehatan dan obat-obatan. Penggunaan obat tidak bisa dipisahkan dari faktor yang mendukung kesehatan manusia (Menkes RI, 2016).

Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.51 Tahun 2009 tentang apotek, “menyatakan bahwa apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker, apotek memiliki peran penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat yang harus mampu memberikan pelayanan kefarmasian dengan baik. Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien yang mana suatu apotek ada seorang apoteker yang dibantu oleh beberapa Teknik tenaga kefarmasian.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, yang dimaksud dengan apotek adalah suatu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktik kefarmasian oleh apoteker.

Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pekerjaan kefarmasian juga meliputi dalam pengadaan sediaan farmasi, produksi sediaan farmasi, distribusi atau penyaluran sediaan farmasi, dan pelayanan dalam sediaan farmasi. Apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang wajib menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik. Pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker di apotek merupakan bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasiannya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai instansi pengembangan keterampilan dan ilmu pengetahuan pendidikan khususnya dalam bidang kefarmasian yang dengan upaya memberikan pengalaman praktek kerja lapangan (PKL).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapangan

Agar mahasiswa dapat mengaplikasikan kompetensi yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan pada dunia kerja sesuai dengan kondisi di tempat kerja. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapangan

Memahami dan melaksanakan pengelolaan perbekalan farmasi di apotek Melaksanakan pelayanan kefarmasian di apotek. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam dunia kerja yaitu mampu melaksanakan standar pelayanan farmasi di apotik.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) di apotek, antara lain :

1. Bagi Penulis

Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Tenaga Teknis Kefarmasian dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Apotek. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Tenaga Teknis Kefarmasian yang profesional di Apotek. Mendapatkan pengalaman mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.

2. Bagi Institusi

Adanya kerja sama yang baik antara institusi dan instansi. Menjadikan lulusan yang siap bekerja dan kompeten di bidang kefarmasian.

3. Bagi Apotek

Dapat membagi ilmunya kepada peserta Praktik Kerja Lapangan (PKL). Mahasiswa mampu membandingkan teori dengan praktek yang dilakukan di lapangan.

